

Penambahan Peta Wisata Sebagai Pemenuhan Aksesibilitas Desa Pogalan Sebagai Desa Wisata

Addina Syifa NM¹, Arya Ade Yunanto², Drifarrosa Aisy Aufanuha Machfudz³, Farah Aribah⁴,
Ilfa Sholikhah H⁵, Ingrid Bintang T H⁶, Miftakhul Huda⁷, Dr. Evi Gravitiani⁸, Anugrah
Adiastuti⁹

¹Fakultas Hukum, Ilmu Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: ilfaash.0@student.uns.ac.id, evigravitiani_fe@staff.uns.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Pandemi COVID-19 telah memberikan pukulan berat pada sektor pariwisata di Indonesia yang mana menjadi salah satu penopang penghasilan negara. Padahal sebelum pandemi terjadi, sektor pariwisata tengah berkembang dengan pesat, dibuktikan pada tahun 2016 pariwisata menyumbang sekitar 4% dari total PDB dan sayangnya pandemi COVID-19 menghambat perkembangannya. Termasuk dari industri pariwisata yang terpuruk adalah Desa Wisata Pogalan, Pakis, Magelang. Terletak di kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu menjadikan daerah wisata ini cukup sulit ditempuh di cuaca ekstrim dan banyak wisatawan yang belum begitu mengenal tempat wisata ini. Oleh karenanya untuk mengatasi permasalahan ini, Tim MBKM Riset Keilmuan UNS memberikan solusi berupa pembuatan Peta Wisata untuk mempermudah aksesibilitas para wisatawan. Dalam melaksanakan solusi ini, Tim KKN MBKM Riset Keilmuan UNS menerapkan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang mana mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dan pemerintah daerah, yakni Desa Pogalan, Kabupaten Magelang. Untuk memperkenalkan destinasi-destinasi wisata di Desa Pogalan, Tim MBKM Riset Keilmuan UNS membuat Peta Wisata Desa Pogalan yang tidak hanya memuat lokasi-lokasi wisata tetapi juga meningkatkan aksesibilitas kepada wisatawan untuk menuju kesana.

Kata Kunci: Pariwisata, Peta Wisata, Aksesibilitas, Desa Pogalan, Magelang

Abstract—The COVID-19 pandemic has dealt a heavy blow to the tourism sector in Indonesia, which is one of the pillars of the country's revenue. Whereas before the pandemic occurred, the tourism sector was growing rapidly, as in 2016 tourism contributed about 4% of total GDP and unfortunately the COVID-19 pandemic hampered its development. Pogalan village tourism, Pakis, Magelang is one of the tourism industries which is affected by the COVID-19 pandemic. Located in the Mount Merbabu National Park area, this tourist spot is quite difficult to reach in extreme weather and many tourists are not familiar with this tourist spot. Therefore, to overcome this problem, The KKN MBKM Riset Keilmuan UNS Team provides a solution in the form of making Tourist Maps to facilitate accessibility of tourists. In implementing this solution, the KKN MBKM Riset Keilmuan Team applied the *Participatory Rural Appraisal* (PRA) method which prioritizes the active participation of the local community and local government, namely Pogalan Village, Magelang Regency. To introduce tourist destinations in Pogalan Village, the KKN MBKM Riset Keilmuan UNS Team created a Pogalan Village Tourism Map which not only contains tourist locations but also increases accessibility for tourists to get there.

Keywords: Tourism, Tourist Map, Accessibility, Pogalan Village, Magelang

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini tengah mencanangkan perkembangan dengan gencar terutama setelah selama kurang lebih 2 tahun sektor pariwisata Indonesia mati suri diakibatkan adanya Pandemi COVID-19. Padahal pariwisata merupakan salah satu penopang penghasilan negara yang memiliki pertumbuhan yang cukup pesat. Sebagaimana banyak negara yang mampu memperbaiki perekonomian negara melalui pariwisata, Indonesia juga berharap dengan berkembangnya industri pariwisata dapat mengatasi kelesuan ekonomi yang terjadi saat ini. Sektor pariwisata memiliki andil yang cukup besar sebagai salah satu sumber utama bagi penerimaan devisa suatu negara, dengan menambahnya devisa tentu akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara signifikan. Sektor pariwisata itu sendiri merupakan

sektor yang berbasis pada jasa yang potensial serta strategis dalam pengembangan perekonomian nasional dan daerah. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah tentu akan menghasilkan dampak positif bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomis, sosial dan budaya (Fitri, 2014)

Pertumbuhan pada sektor pariwisata memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Pada tahun 2016, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Kemudian pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, tetapi hal tersebut gagal untuk terealisasi mengingat Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia membuat sektor pariwisata menjadi sulit untuk berkembang. (Himawan, 2009)

Adanya pandemi Covid 19 membuat banyak tempat wisata yang mengalami kerugian, bahkan kebangkrutan. Para pelaku industri pariwisata mengalami kesulitan untuk bertahan ketika pandemi melanda, membuat kondisi industri ini lesu dan memprihatinkan. Hal ini menjadi persoalan ketika pada saat ini pandemi mulai mereda dan sektor pariwisata perlahan mulai bangkit tetapi tidak diiringi dengan kesiapan pelaku pariwisata dalam menyambut era baru. Banyak hal yang menjadi persoalan mengingat 2 (dua) tahun pariwisata mengalami kelumpuhan. Mayoritas tempat wisata, terutama skala kecil dan pemula, tidak memiliki kesiapan yang memadai untuk menyambut para wisatawan maupun dalam hal kelayakan fasilitas dan kemudahan aksesibilitas menuju destinasi wisata. Keluputan ini menjadi fatal mengingat fasilitas yang memadai dan aksesibilitas yang ramah pengunjung merupakan daya tarik destinasi wisata selain tempat wisata yang menarik mata.

Persoalan sama dihadapi oleh beberapa destinasi wisata yang terletak di Desa Pogalan. Kurangnya informasi tambahan mengenai destinasi wisata lain di daerah tersebut, ditambah juga dengan kurangnya aksesibilitas untuk memudahkan wisatawan berkunjung ke tempat wisata yang ada di Desa Pogalan. Hal ini menjadi persoalan penting, melihat kondisi geografis Desa Pogalan yang cukup ekstrim dikarenakan lokasinya yang terletak persis di lereng Gunung Merbabu. Sehingga, masih banyak wisatawan yang belum tahu secara menyeluruh destinasi wisata apa saja yang ada di sana.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka perlu adanya gerakan dan solusi inovatif untuk mengatasi persoalan ini. Maka dari itu Tim KKN MBKM Riset Ilmiah Universitas Sebelas Maret membuat program kerja yang bertujuan untuk memudahkan para wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Pogalan dan juga menambah aksesibilitas Desa Pogalan sebagai Desa Wisata. Dengan adanya Peta Wisata Desa Pogalan, diharapkan dapat menarik animo masyarakat terhadap destinasi-destinasi wisata di Desa Pogalan sekaligus meningkatkan aksesibilitas terhadap para pengunjung.

2. METODE PELAKSANAAN

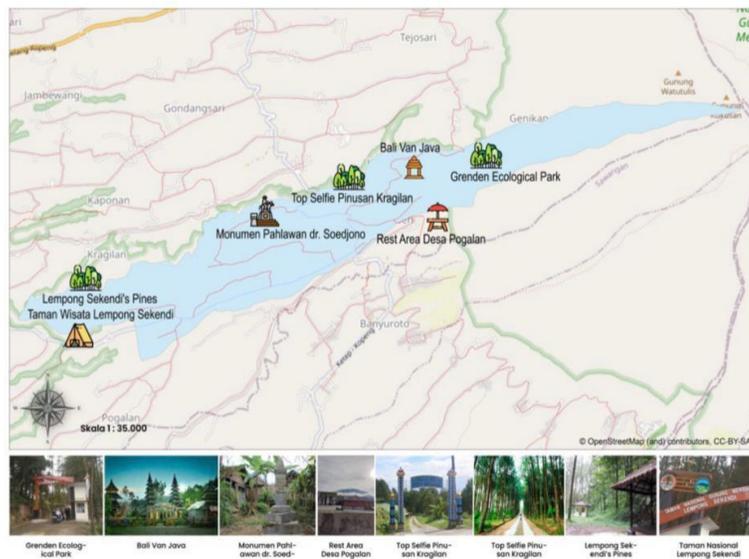
Dalam proses pelaksanaan kegiatan, Tim KKN MBKM Riset Ilmiah Universitas Sebelas Maret menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode ini mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat desa dan juga pihak pemerintah daerah dalam menyukseskan jalannya program kerja (Ilham 2019). Selama pelaksanaan program kerja, masyarakat desa dan pemerintah daerah berperan aktif dalam membantu jalannya kegiatan mulai dari persiapan bahan baku seperti hingga pemasangan Peta Wisata di setiap titik destinasi wisata di Desa Pogalan. Tim KKN juga menggunakan metode komunikasi yang dilakukan dengan dua cara berbeda, yaitu secara langsung (terjun ke lapangan) maupun daring (melalui *WhatsApp*). Tahapan yang dilakukan dalam pembuatan peta wisata terdiri dari penentuan titik koordinat destinasi wisata yang ada di Desa Pogalan, survey kondisi pariwisata dan akses jalan, pembuatan peta secara sederhana, pembuatan properti untuk memasang peta, dan terakhir adalah proses pemasangan Peta Wisata di beberapa lokasi pariwisata yang dibantu oleh pemerintah daerah setempat. Sasaran dari Penambahan Aksesibilitas Desa Pogalan ini adalah para wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Pogalan, agar mereka mengetahui bahwa Desa Pogalan merupakan desa yang memiliki berbagai destinasi wisata alam yang indah dan sayang untuk dilewatkan. (Khoiruddin et al., 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pogalan merupakan desa terkenal akan wisata alamnya. Beberapa destinasi wisata yang ada adalah Top Selfie Pinusan Kragilan, Wisata Alam Grenden, Bali Van Java, Lempong Sekendi, dan Museum. Sayangnya, pada tahun 2019 salah satu destinasi wisata yang ada yaitu Wisata Alam Grenden terkena bencana angin puting beliung yang menyebabkan banyak pohon pinus yang tumbang dan membuat Grenden menjadi sepi pengunjung. Selain itu, pada akhir tahun 2019 Indonesia mengalami musibah karena adanya pandemi Covid-19, dimana membuat sektor pariwisata ditutup untuk sementara waktu. Hal tersebut berdampak pada terganggunya operasional destinasi wisata yang ada di Desa Pogalan. Penutupan sementara destinasi wisata juga membuat banyaknya masyarakat luar daerah yang masih belum mengetahui jika di Desa Pogalan memiliki potensi pariwisata berupa wisata alam yang sangat indah.

Mengacu ke beberapa hal di atas, maka Tim KKN MBKM UNS memiliki konsep dan gagasan untuk membuat program kerja yang diharapkan dapat membantu dalam mengenalkan potensi pariwisata Desa Pogalan dan juga menambah aksesibilitas Desa Pogalan sebagai Desa Wisata. Pembuatan peta pariwisata ini didampingi oleh pemerintah desa setempat dan masyarakat sekitar. Demi mewujudkan hal tersebut maka Tim KKN MBKM UNS memiliki gagasan untuk membuat Peta Pariwisata Desa Pogalan yang berisikan lokasi destinasi wisata dan juga *rest area* yang terletak di beberapa dusun yang ada di Desa Pogalan. Rangkaian kegiatan diawali dengan diskusi dengan pemerintah daerah setempat mengenai kegiatan yang akan kami lakukan. Setelah mendapat persetujuan dan juga beberapa saran, maka Tim KKN MBKM UNS mulai menjalankan kegiatan dengan melakukan survey untuk penentuan titik koordinat dan juga mengambil dokumentasi sebagai bahan dalam pembuatan peta. Hal yang terakhir dilakukan adalah pembuatan papan dan pemasangan peta dengan bantuan dari masyarakat desa dan juga pihak pemerintah desa.

PETA WISATA DESA POGALAN



Gambar 1.1 Peta Wisata Desa Pogalan.

Peta wisata adalah salah satu sarana interaktif yang bisa memetakan tempat-tempat yang sudah dikunjungi atau yang ingin dikunjungi oleh seseorang. (Cahaya Rina & Mungki Leona, 2013) Keberadaan peta wisata sangat penting terutama di daerah wisata dimana terdapat banyak orang dari luar daerah yang berdatangan dan membutuhkan akses jelas untuk mengetahui dimana dan apa yang akan mereka datangi untuk berwisata. Salah satu penyebab kurang populernya sebuah tempat wisata adalah karena kurangnya aksesibilitas tempat wisata tersebut untuk diketahui para pengunjungnya oleh karena itu keberadaan peta di tempat wisata sangat penting. Kurangnya aksesibilitas untuk mengetahui letak tempat wisata juga dapat menyebabkan pengunjung dan calon pengunjung sulit menemukan lokasi pasti yang ingin mereka datangi. (Aditya et al., n.d.)

Gambar 1.1 merupakan peta wisata keseluruhan yang telah dibuat oleh tim. Pada peta wisata Desa Pogalan juga terdapat titik monumen desa dan juga *rest area* Desa Pogalan. Untuk tempat peletakan peta wisata terdapat di 5 titik utama yaitu di Balai Desa Pogalan. Titik pertama di Balai Desa Pogalan, kedua di Top Selfie Pinusan Kragilan, ketiga di Lempong Sekendi, keempat di Sentra UMKM Gerdu, dan yang kelima di Wisata Alam Grenden.



Gambar 1.2 dan 1.3 Pemasangan Peta Wisata dengan pengurus Desa Pogalan

Pemasangan peta wisata adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh tim KKN dan juga pemerintah desa sebagai pemerintah Desa Pogalan. Implikasi yang diharapkan oleh tim KKN terhadap penambahan peta wisata di Desa Pogalan adalah partisipasi masyarakat dan juga pihak pemerintah desa kepada tempat-tempat wisata yang ada untuk dijaga dan terus dikembangkan. Output lain yang diharapkan setelah adanya pemasangan peta wisata yaitu untuk memudahkan dan menambah aksesibilitas para pengunjung juga calon pengunjung untuk mengetahui objek wisata yang ada di Desa Pogalan.

4. KESIMPULAN

Pembuatan peta wisata Pogalan yang memetakan delapan destinasi wisata selain merupakan bentuk pengabdian tim KKN kepada Desa Pogalan juga merupakan hasil dari diskusi tim KKN dengan perangkat Desa Pogalan dalam rangka membantu kebutuhan Desa Pogalan guna melengkapi perangkat wisata di Desa Pogalan, selain itu penempatan peta-peta wisata yang disebar di beberapa titik sekitar Desa juga diharapkan bisa membantu masyarakat dan utamanya pengunjung destinasi wisata Desa Pogalan, sehingga memudahkan untuk lebih mengenal potensi wisata Desa Pogalan yang belum diketahui banyak orang.

REFERENSI

- Aditya, N., Adhitama, W., & Rahadjo, N. (n.d.). *PENYUSUNAN PETA PARIWISATA MINAT KHUSUS BERBASIS WEBMAP DI KABUPATEN BERAU PROVINSI KALIMANTAN TIMUR*.
- Cahaya Rina, R., & Mungki Leona, G. (2013). *APLIKASI PETA WISATA MUSEUM JAKARTA PUSAT: Vol. VI* (Issue 2).
- Fitri, D. (2014). *PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN PESISIR SELATAN*.
- Himawan, H. (2009). E-TOURISM : ANTARA KONSEP DAN IMPLEMENTASI DALAM MENDUKUNG INDUSTRI PARIWISATA INDONESIA. *Seminar Nasional Informatika*.
- Khoiruddin, A. R., Al-Fikri, M. A., Wijaya, A. T., Assyifa, A. K., Agape, J. K., Wijayanti, I. P., Mumtaz, H. A., Eko K, P. K., Listyaningrum, R., Ananda, W. R., Bachrie, Y., Rustamaji, M., & Indreswari, R. (2022). Optimasi pariwisata kreatif berbasis integrasi potensi lokal Desa Puntukrejo untuk mewujudkan sustainable development goals desa. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 652–657. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.652-657>